

MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISIONAL TARIAN MAENGGKET (Studi Pada Sanggar Sanggar Seni Kitawaya Manado)

oleh :

Angelina Natalia Najoan

Max R. Rembang

Herry Mulyono

Email : angel.najoann@gmail.com

Abstrak

Tarian Maengket pada dasarnya adalah sebuah kebudayaan yang muncul oleh pemikiran-pemikiran yang berkembang di masyarakat. Ini adalah manifestasi dari asumsi umum sebuah kebudayaan; bahwa ketika kebudayaan muncul pasti selalu ada pemikiran-pemikiran di masyarakat (Posumah,1985;3). Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Bagaimana Makna Pesan dan simbol Komunikasi Tradisional Tarian Maengket studi pada sanggar Kitawaya Manado. Dengan fokus penelitian yaitu : apa makna *Inferensial* dari Tarian Maengket, apa makna *Significance* dari Tarian Maengket dan makna *Intensional* dari Tarian Maengket tersebut. Teori pendukung adalah Teori Makna (Brodbeck). Mendapatkan hasil penelitian yaitu : Maengket adalah tarian tradisional yang berasal dari Minahasa, yang perkembangannya telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa tetapi tidak meninggalkan arti yang sebenarnya. Tarian Maengket merupakan sarana untuk menyampaikan pesan yang didalamnya mengandung berbagai simbol. Dalam maengket pesan di sampaikan lewat lagu, gerakan dan simbol-simbol yang ada dalam maengket bisa mendukung penyampaian pesan agar supaya dapat terarah dan diterima dengan baik oleh komunikan/penerima pesan. Atribut dan kelengkapan yang digunakan dalam tarian maengket adalah sapu tangan yang bermakna sebagai ikatan atau tanda kasih sayang, untuk perempuan ada kebaya dan rok sebagai pakaian adat, konde pingkan dan bunga sebagai tanda perempuan Minahasa di jaman dulu yang sering mengonde,anting dan kalung agar terlihat manis, dan untuk laki-laki kameja kerak cina dan celana,topi,ikat pinggang sebagai setelan pakaian adat. Untuk kelengkapan dalam tarian maengket ada alat musik yaitu tambur, tetengkoren dan bonang yang mengiringi tarian. Gerakan dalam tarian maengket di sesuaikan dengan tema dan lagu,jadi arti atau makna gerakan itu ada dalam lagu dan sastra dari setiap tema maengket, karena dalam tarian maengket belum ada arti secara spesifik yang ada hanya arti secara umum. Tetapi dalam tarian maengket setiap tema ada formasi khusus dalam babak maowey kamberu, penari laki-laki membentuk barisan setengah lingkaran dan penari wanita berada di depan penari laki-laki, itu berarti persatuan dalam mengucap syukur ats berkat Tuhan melalui panen padi, babak Maramba' membentuk lingkaran, yang berarti mapalus atau gotong-royong masyarakat dalam membangun dan menguji kekuatan rumah panggung yang akan di temapati. Dan babak yang terakhir yaitu babak Lalayaan formasi khusus yang ada yaitu penari laki-laki dan perempuan saling bergandengan tangan dan berhadapan sambil mengerling,karena ini namanyatarian pergaulan.

Kata kunci : Makna, Pesan, Komunikasi Tradisional, Maengket,

PENDAHULUAN

Setiap manusia hidup dalam kebudayaan yang dapat mengekspresikan tentang kehidupan manusia, cara-cara kelompok manusia menyusun pengetahuan, menampilkan perasaan dan cara mereka bertindak. Komunikasi dan budaya tidak dapat di pisahkan, kendati komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal berbeda, namun komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan. Suatu budaya dapat lestari dan diwariskan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi. Disini komunikasi berfungsi sebagai alat penyebaran tradisi dan nilai-nilai budaya yang dianut. Hal ini yang menjadikan komunikasi dan budaya adalah dua entitas yang tak terpisahkan (Samovar,2010; 16).

Kebudayaan yang ada di Sulawesi Utara beraneka ragam dan kebudayaan yang ada di Sulawesi Utara merupakan kekayaan yang patut dilestarikan dan dikomunikasikan didalam maupun di luar negeri. (Pangkey,1986;4). Banyak yang menggunakan media moderen untuk menyampaikan berbagai informasi. Tetapi juga ada hal yang dapat menggunakan media tradisional sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, Salah satunya adalah Tarian Maengket yang berasal dari etnis Minahasa.

Tarian Maengket pada dasarnya adalah sebuah kebudayaan yang muncul oleh pemikiran-pemikiran yang berkembang di masyarakat. Ini adalah manifestasi dari asumsi umum sebuah kebudayaan; bahwa ketika kebudayaan muncul pasti selalu ada pemikiran-pemikiran di masyarakat (Posumah,1985;3).

Tarian Maengket menyampaikan pesan komunikasi melalui komunikasi verbal dalam bentuk nyanyian bahasa daerah dan komunikasi nonverbal dalam bentuk tarian. Tarian Maengket merupakan identitas etnik dan kekayaan budaya dari daerah Minahasa yang harus di lestarikan dan dikomunikasikan.

Namun bagi kalangan muda tarian maengket kurang di minati dibandingkan dengan tarian lainnya. Contohnya, sekarang ini banyak kalangan muda keturunan minahasa yang lebih tertarik dengan tarian-tarian, bahasa-bahasa dan lagu-lagu Korea, anak muda saat ini lebih mengetahui tarian,bahasa dan lagu korea dibandingkan dengan tarian,bahasa dan lagu daerah. Hal ini yang membuat tarian maengket mulai memudar baik dalam makna pesan verbal maupun nonverbal. Kondisi ini tentu bisa mengancam keberadaan dari tarian maengket sebagai kekayaan budaya dan identitas dari daerah minahasa.

Pokok permasalahan yang akan di teliti adalah : Bagaimana Makna Pesan dan simbol Komunikasi Tradisional Tarian Maengket studi pada sanggar Kitawaya Manado ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Pesan dan simbol Komunikasi Tradisional Tarian Maengket.

Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami.

Menurut Effendy (2001:3) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi menurut Harold D. Lasswell (Sendjaja,1999;7) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut; *Who says what in which to whom with what effect?* Atau dalam bahasa Indonesianya siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?.

Komunikasi menurut Mulyana (2004;41) Komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep dalam diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari ketegangan dan

tekanan antara lain dengan melalui komunikasi yang menghibur, dan juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain.

Keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian / pertukaran gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain menggunakan simbol yang di pahami bersama, dari pengertian diatas dapat di ambil intisarinnya bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal, yang menggunakan simbol-simbol yang di mengerti dan di pahami oleh penerima pesan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan melalui komunikasi tradisional Taarian Maengket yang menggunakan simbol-simbol yang ada dalam kesenian tersebut.

Makna

Makna adalah hubungan antara suatu objek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaanya (obyek) (Verdiansyah:2004;70-71)

Beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi. L.Tubbs dan Sylvia Moss (1994;6) menyatakan "Komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih".

Brown mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat. Dengan kata-kata Brown, seseorang mungkin menghabiskan tahun-tahunnya yang produktif untuk menguraikan makna suatu kalimat tunggal dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas itu (Mulyana;2000;256).

Pesan

Cangara (2006:23) pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.

Pesan menurut Effendy (1989; 224) adalah "suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya di sampaikan kepada orang lain".

Komunikasi tradisional

Komunikasi tradisional adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain, dengan menggunakan media tradisional yang sudah lama digunakan di suatu tempat sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern.

Pada zaman dahulu, komunikasi tradisional dilakukan oleh masyarakat primitif dengan cara yang sederhana. Komunikasi tradisional sangat penting dalam suatu masyarakat karena dapat mempererat persahabatan dan kerja sama untuk mengimbangi tekanan yang datang dari luar. Komunikasi tradisional mempunyai dimensi sosial, mendorong manusia untuk bekerja, menjaga keharmonisan hidup, memberikan rasa keterikatan. Komunikasi tradisional sangat penting dalam suatu masyarakat karena dapat mempererat persahabatan dan kerjasama untuk mengimbangi tekanan yang datang dari luar. Komunikasi tradisional mempunyai dimensi sosial, mendorong manusia untuk bekerja, menjaga keharmonisan hidup, memberikan rasa keterikatan, bersama-sama menantang kekuatan alam dalam mengambil keputusan bersama.

Kebudayaan

E.B Taylor (Soekanto,2001;172) Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota

masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapatkan atau di pelihara oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Greetz (Sobur 2004 : 178) kebudayaan adalah sebuah pola dari makna -makna yang tertuang dalam simbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui manusia berkomunikasi, mengekalkan dan mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan ini dan bersikap terhadap dunia ini.

Titik letak sentral kebudayaan Greetz terletak pada simbol, bagaimana manusia berkomunikasi lewat simbol. Oleh karena dalam kebudayaan terdapat bermacam-macam sikap dan kesadaran dan juga bentuk-bentuk pengetahuan yang berbeda-beda, maka disana juga terdapat "sistem-sistem kebudayaan" yang berbeda-beda untuk mewakili semuanya itu. Seni bisa berfungsi sebagai kebudayaan, sebagaimana seni juga bisa menjadi anggapan umum, ideologi, politik, dan hal-hal yang senada dengan itu.

Unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2000;35) ada enam unsur kebudayaan universal, yaitu :

1. sistem religi (keyakinan atau agama). Seperti: Tuhan, surga, neraka, dewa, roh halus, upacara keagamaan dan sebagainya.
2. sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial. Seperti: kekerabatan, hukum, perkawinan dan sebagainya.
3. sistem pengetahuan
4. Bahasa (lisan maupun tertulis yang berguna menyamakan persepsi)
5. kesenian. Seperti : seni suara, seni rupa, seni musik, seni tari, seni patung dan lain-lain.
6. sistem mata pencaharian hidup atau system ekonomi, seperti : pakaian, perumahan, peralatan rumah tangga, senjata, alat-alat transportasi dan sebagainya.

Mulyana (2004;14) menjelaskan bahwa setiap praktik komunikasi pada dasarnya adalah representasi budaya, atau tepatnya suatu peta atas suatu realitas budaya yang sangat rumit. Lebih lanjut Mulyana mengatakan bahwa begitu kita mulai berbicara tentang komunikasi, tak terhindarkan, kita pun berbicara tentang budaya.

Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan .komunikasi adalah proses penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya atau kebudayaan dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesinambungan, namun demikian, komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan.

Identitas Etnik

Identitas menurut Erickson (Mercia,1993) adalah suatu gagasan atau ide yang muncul tentang siapa dirinya dan bagaimana mendefinisikan dirinya sendiri. Identitas dimaknai sebagai suatu pengelolaan antara sesuatu yang solid dalam diri seseorang dengan identitas kelompok.

Sementara itu kesukuan (etnisitas) menurut Sibutani dan Kwan (Rotheram Bhours & Wyche Archer,1994:63) di pahami sebagai identifikasi seseorang dengan kelompok sosial yang besar berdasarkan keturunan atau leluhur, ras, religi, bahasa atau bangsa asli.etnisitas tidak hanya membentuk nilai-nilai,sikap-sikap dan pola-pola tingkah laku maupun perasaan, namun juga mempengaruhi orang lain dalam merespon individu.

Phinney dan Alipora (1990) Identitas Etnik adalah konstruksi yang kompleks yang mengandung sebuah komitmen dan rasa kepemilikan (sense of Belonging) pada kelompok etnik, berminat didalam dan berpengetahuan tentang kelompok, dan turut serta terlibat dalam aktivitas sosial kelompok. Identitas itu berkaitan dengan masa lalu dan aspirasi masa depan yang berhubungan dengan etnisitas. Jadi , identitas etnik akan membuat seseorang memiliki harapan akan masa depan yang berkait dengan etnisnya.

Menurut Keeffe (1992) Identitas etnis terdiri dari dua elemen, yaitu : 1) Identifikasi etnik sendiri dengan kelompok etnik lain melalui proses kognitif. 2) Derajat keterikatan pada kelompok dan kebudayaannya yang merupakan elemen afektif. Seseorang merasa memiliki identitas, maka ia mengidentifikasi siapa yang menjadi

anggota kelompok etnik sendiri dan siapa yang menjadi anggota kelompok etnik lain. Ia juga memiliki keterikatan emosional tertentu terhadap etniknya.

Elemen diatas menggambarkan bahwa identitas etnik merupakan fenomena objektif dan subjektif (Hocoy,1996). Fenomena objektif manakala seseorang menegaskan identitas etniknya melalui kriteria-kriteria tertentu yang pasti. Misalnya seorang anak yang memiliki orangtua dengan etnik tertentu maka ia merasa sebagai bagian dari etnik orangtuanya. Identitas etnik merupakan fenomena subjektif karena terkandung derajat perasaan kepemilikan akan kelompok etnisnya. Seseorang bisa sangat memuja etniknya, sementara yang lain bisa jadi tidak memiliki ketertarikan yang dalam dengan etniknya. Bisa jadi seseorang yang menurut kriteria umum diakui sebagai anggota kelompok etnik tertentu (karena keturunan misalnya), namun menolak untuk memakai etnik itu sebagai identitasnya.

Teori Makna (Brodbeck)

Makna menurut Brodbeck (dalam Sobur,2004;262) yang menyajikan teori makna dengan cara yang cukup sederhana.Ia menjernihkan pembicaraan makna dengan membagi makna tersebut menjadi tiga corak, yakni :

1. Makna *Inferensial* , yakni makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut. Dalam uraian Ogden dan Richards ia mengatakan proses pemberian makna (*reference process*) terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan yang di tunjukkan lambang (disebut rujukan atau referen. Satu lambang dapat menunjukkan banyak rujukan).Maengket dapat menunjukkan banyak rujukan contohnya lambang dalam tarian maengket busana adat minahasa dan iringan bunyi-bunyian sebagai pengantar.
2. Makna *Significance*, yaitu menunjukkan arti. Suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep lainnya,penemuan-penemuan baru menunjukkan kesalahan konsep yang lama. contohnya,arti konde pada perempuan, kalau dulu ada perbedaan antara perempuan yang sudah menikah dan msaih gadis. Kalau sudah menikah kondanya sebelah kanan sedangkan yang masih gadis konde sebelah kiri. Tetapi, karena perkembangan zaman yang sekarang sudah tidak ada perbedaan lagi karena baik gadis maupun yang sudah menikah memakai konde dua yang sering disebut konde pingkan.
3. Makna *Intensional*, yakni makna yang dimaksud oleh seorang pemakai lambang. Hari Murti menyebutnya sebagai makna yang menekankan maksud pemberi informasi, makna ini tidak terdapat pada pikiran orang, hanya dimiliki dirinya saja. Dua makna intensional boleh jadi serupa tetapi tidak sama. Contohnya dalam tarian maengket penari menyampaikan pesan yang ada didalam tarian maengket melalui lagu, tarian dan ekspresi wajah tetapi makna ini belum dimaknai dengan benar oleh orang yang menontonnya, dua makna intensional boleh jadi serupa tetapi tidak sama.

Berdasarkan tiga corak diatas, maka makna yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna denotatif. Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang dirujuk oleh kata-kata (yang disebut sebagai makna referensial). Makna denotatif disebut juga dengan beberapa istilah yaitu makna denotasional, referensial, konseptual atau ideasional karena makna itu menunjuk (denote) kepada suatu referen, konsep atau ide tertentu dari suatu referen (Sobur,2004;265).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, seperti di kutip oleh Moleong (2001) metode kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku di amati dan diarahkan kepada latar dan individu secara utuh.

Penelitian ini bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang di amati oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bahasa atau perilaku yang di amati. Alasan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha mencari jawab atas pertanyaan yang sehubungan dengan makna gerakan ,symbol komunikasi dan bunyi-bunyian yang ada dalam Tarian Maengket yang memerlukan jawaban bersifat deskriptif yang menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki adanya diikuti interpretasi secara rasional berbagai temuan dilapangan sekaligus menganalisis semua keadaan di lokasi penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Budaya Manado, dengan objek sarannya sanggar tarian Maengket yang ada di Taman Budaya tersebut. Lokasi ini di pilih karena lebih mudah menemukan para anggota-anggota sanggar tarian Maengket yang tergabung dalam suatu grup tarian maengket.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada :

1. Apa makna *Inferensial* dari Tarian Maengket ?
2. Apa makna *Significance* dari Tarian Maengket?
3. Apa makna *Intensional* dari Tarian Maengket?

Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penentuan besarnya jumlah informan tidak ada ukuran yang mutlak. Informan dipilih dengan tujuan untuk mendiskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (*purposive sampling*) dan yang menjadi informan adalah :

1. Ketua Sanggar Kitawaya
2. Pelatih tarian maengket di sanggar kitawaya Manado
3. Anggota penari maengket di sanggar Kitawaya yang mengetahui mendalam tentang tarian Maengket.

Jadi, berdasarkan kriteria-kriteria informan diatas, penulis mengambil ketua sanggar, 3 orang pelatih dan 4 orang anggota penari (laki-laki dan perempuan) yang mewakili. Total informan yang akan diwawancarai adalah 7 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut Sugiyono mengungkapkan bahwa dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara Observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi, melihat secara langsung kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh sanggar tarian maengket.
2. Wawancara mendalam, melakukan tanya jawab dan percakapan tentang simbol-simbol komunikasi apa saja yang ada dalam tarian maengket tersebut.
3. Dokumentasi, melihat secara langsung pementasan yang dilakukan oleh sanggar tarian maengket dan membuat dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan – temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.

Pada penelitian ini, analisis data yang diperoleh dilapangan menggunakan tahapan-tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dalam

Sugiyono (2008 : 246 -247) yaitu melalui pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan, pengamatan dan penggunaan dokumen sekunder maka dilakukan analisis yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan , menelusuri tema dan menggolongkannya kedalam suatu pola yang jelas.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data penelitian dilakukan dalam bentuk teks naratif dalam bentuk kata – kata atau kalimat.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing*). Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses penelitian kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan atas dasar hasil analisis dan interpretasi data.

PEMBAHASAN

Maengket adalah tarian tradisional yang berasal dari Suku Minahasa, yang perkembangannya telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa tetapi tidak meninggalkan arti yang sebenarnya. Dalam bidang komunikasi Tarian Maengket merupakan sarana untuk menyampaikan pesan yang didalamnya mengandung berbagai simbol. Dalam maengket pesan di sampaikan lewat lagu dan gerakan dan simbol-simbol yang ada dalam maengket bisa mendukung penyampaian pesan agar supaya dapat terarah dan diterima dengan baik oleh komunikan/penerima pesan.

Teori makna menurut Brodbeck terbagi dalam 3 corak yaitu :

1. Makna Inferensial tarian maengket

Makna inferensial yakni makna suatu lambang adalah objek, pikiran , gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut. Dalam uraian Ogden dan Richards ia mengatakan proses pemberian makna terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan yang di tunjukkan lambang. Dalam tarian maengket yang menjadi lambang adalah penari berjumlah dua belas pasang pasang yaitu dua belas laki-laki dan dua belas perempuan, satu kapel, yang menjadi kapel satu orang perempuan dan lima orang penabuh, jadi total delapan belas orang. Untuk penari perempuan ada kebaya, rok, konde pingkan dan bunga, bisa juga memakai anting-anting dan kalung , untuk laki-laki ada banyang (baju untuk laki-laku), celana, topi, ikat pinggang, dan untuk laki-laki dan perempuan ada sapu tangan, sedangkan untuk kelengkapan yang digunakan yaitu tambur besar, sedang, kecil, tetengkoren dan bonang. Selain memakai atribut dan kelengkapan yang sudah dijelaskan tadi, makna inferensial tarian Maengket juga terdapat lewat lagu dan tarian yang di pentaskan, karena dengan nyanyian atau lagu serta gerakan yang dibawakan bersamaan dengan kelengkapan atribut dapat menarik perhatian bagi penonton untuk menonton pementasan tarian tersebut.

2. Makna Significance tarian maengket

Makna significance menunjukkan arti, suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep lainnya. Penemuan-penemuan yang baru menunjukkan kesalahan konsep yang lama, Dalam atribut Tarian Maengket ada beberapa makna yang telah berubah dari konsep yang lama, Kebaya merupakan baju adat dari minahasa dalam tarian maengket kebaya di pakai dengan rok, orang minahasa jaman dulu memakai kebaya dengan kain sarung, seiring perkembangan zaman maka sekarang sudah menggunakan rok jadi kainnya sudah di jahit. Untuk konde pada perempuan, dulunya ada perbedaan antara yang masih gadis dan yang sudah menikah, kalau masih gadis konde dan bunganya di sebelah kiri, yang sudah menikah konde dan bunganya di sebelah kanan, tetapi seiring dengan berkembangnya zaman maka sekarang sudah tidak bisa di bedakan lagi karena

sekarang sudah memakai konde pingkan yaitu konde dua. Anting-anting dan kalung digunakan agar penari perempuan terlihat manis.

Untuk laki-laki menggunakan baniang, baniang ini adalah baju adat minahasa yang keraknya kerak cina, dikatakan kerak cina karena memang orang Minahasa ada keturunan dari cina dan pada zaman itu kerak cina yang menjadi model bagi masyarakat Minahasa dan celana di cocokkan saja dengan baju biasa digunakan celana warna hitam. Topi dan ikat pinggang sebagai pelengkap, dan sapu tangan ini di gunakan di babak ke tiga lalayaan, ini berarti kasih sayang, karena orang dulu ketika berpacaran dan salah satu pasangan mau kemana-mana dititipkan sapu tangan atau sering disebut lenso.

Sedangkan untuk kelengkapan tambur, tetengkoren dan bonang itu hanya untuk iringan, sebab kalau tidak ada iringan tarian maengket nanti tidak akan terarah karena semua patokannya ada dalam iringan tersebut. Jikadikaitkan dengan lagu dan tarian, dalam lagu dan tarian maengket terdapat suatu sastra yang disusun oleh para sastrawan, dimana sastra tersebut berasal dari suatu kebiasaan masyarakat Minahasa zaman dulu. Jadi ketika dihubungkan dengan setiap kelengkapan atribut yang digunakan, makna significance yang terdapat pada tarian maengket yaitu, tarian yang digunakan memakai atribut seperti yang dijelaskan diatas mengandung arti bahwa kelengkapan atribut dan lagu maengket berasal dari Minahasa, makna yang ada didalamnya merupakan kebiasaan dari orang Minahasa yang selalu mengucap syukur sebelum melakukan, sementara melakukan dan selesai melakukan suatu pekerjaan. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian maengket yang dulunya sebagai suatu upacara adat, sekarang telah menjadi suatu hiburan atau pentas dalam berbagai festival seni.

3. Makna intensional, yakni makna yang di maksud oleh seseorang pemakai lambang.

Dalam maengket yang berperan disini adalah para penari yang akan menyampaikan pesan melalui nyanyian dan gerakan. agar dapat disampaikan dengan baik kepada penonton maka terlebih dahulu penari harus mengerti apa maksud dan pengertian dari maengket. Maengket terbagi dari 3 babak dan sastra yang di buat dari penulis sastra berpatokan pada lagu maengket yang sudah ada, dan untuk gerakan di sesuaikan dengan pengertian lagu, karena disini gerakan dan lagu yang dinyanyikan merupakan komunikasi.

Berikut ini akan dijelaskan makna pesan komunikasi yang terdapat dalam setiap tema lagu dalam tarian maengket.

1. Maowey Kamberu

Tema ini menceritakan tentang bagaimana orang Minahasa membuka kebun yang baru untuk menanam padi sampai pada panen buah padi tersebut, juga sampai pada ucapan syukur dari mereka karena Tuhan sudah melimpahkan berkat kepada mereka.

Pertama-tama mereka memohon kekuatan kepada Tuhan untuk memulai pekerjaan itu, sesudah itu mereka membentuk suatu mapalus (gotong-royong) untuk melaksanakan pekerjaan itu. Maka disitulah terdengar lagu Maowey Kamberu.

Tarian maowey kamberu, punya formasi khusus sebagai bentuk formasi utama yang menjadi ciri khas yaitu penari lelaki membentuk barisan setengah lingkaran, wanita membentuk setengah lingkaran di depan penari lelaki.

Berikut ini adalah lagu Maowey Kamberu dan terjemahannya :

Syair Lagu dari Tema Maowey Kamberu

Kapel	: Sigi wangko nai pelenge wia se tua wo katuari e
Koor	: Iyayo nai moma pelenge sigi wangko kenu wiamo
Trio	: Opo wana' natas e
Koor	: Tembonome
Trio	: Tembonome kai e

Koor : I mengalei
Trio : Kai i mengaleye
Koor : Kamang wangko
Trio : Unendo inania e
Koor : Nariae endo wangko ta moma pelenge
Trio : Endo wangko tamo peleng e
Koor : Naria e, pakasamo ni kita peleng e
Trio : Maesa-esaan uman e
Koor : naria e
...Wo kumilit u lalan esa e
Trio : Yatumarendem mo ambene kamberu
Koor : Kamberu e ya owey
Trio : Opo wailan e si wailan endo'on
Koor : Waranei si waranei karia si kimapeye
Trio : Ambene kamberu
Koor : Endo'on epawoilanekamberu e
Trio : Marege-regesokan antimu ni malime ambene koyamberu
Koor : Kamberu-kamberu e owey
Koor : Endoon e naria kamberu ni wailan owey
Trio : Sana lalan uman kasi laya
Koor : Kandait ni wailan upuen katepu-tepuna
Trio : Kamberu owey
Koor : Kamberu e owey kamberu kamberu e owey
Trio : Sa mengupu umbene meirara ateme ni opo wailan e
Koor : Oya samengupu umbene kamberu (kamberu) e naria e
(kamberu)e naria e e kamberu owey
Trio : Ambene ni wailan kinapey ne wailan e
Koor : Kinapey ne wailan e karia un tawaang ambene koyamberu,
yakinamberu owey si wailan e koyang kamberu,kamberu e,
pa'woilane owey,
Trio : Wino endoon
Koor : Wino yelande wene wino
Trio : Wino yelande wene wino
Koor : Wino e wino

Lagu terjemahan dari Tema Maowey Kamberu

Segala hormat dan pujian kami persembahkan kepada hadirin
Inilah persembahan kami semua
Ya Allah yang Maha Tinggi, pandanglah hati kami
Pandanglah hati kami yang memohon akan berkat karunia Mu
Hari ini..hari yang bahagia
Hari yang mulia raya ini adalah bagi kita semua
Hari yang besar ini bersama-sama kita dalam menuaikan tugas
Bersatu padulah kita
Dan bersatu dalam satu tujuan
Mari kita menanam padi
Padi baru yang unggul
Ya Tuhan yang Maha kaya
Padi baru ini adalah berkat karunia yang kami terima dari sang pencipta
Padi yang baru
Adalah rahmatMu
Tiupan angin sepoi-sepoi dari arah selatan menambah indahnyapadi yang sedang
menguning
Sungguh senang padi mulai berisi

Walaupun hanya sebidang tanah saja yang kami tanam
Namun hasilnya memuaskan ..kini mulai matang! Segeralah petik!

Padi yang baru

Padi yang baru

Saatnya kita menetik buah karunia dari sang pencipta

Alangkah senang dan gembira ria sama-sama memetik sambil bernyanyi-nyanyi

Padinya semakin berkurang isinya, bila kita lupa kepadanya

Segeralah kita adakan upacara untuk mengucapkan terima kasih

Paduan suara yang ditujukan kepada Nya sebagai lagu puji-pujian.

2. Maramba

Tema maramba ini menceritakan bagaimana orang minahasa membangun rumah baru yang bagus dan kuat. Pertama-tama mereka memilih kayu yang berkualitas untuk dipergunakan pada pembangunan rumah baru nanti. Supaya rumah baru itu tahan untuk menampung beban yang berat dan juga tahan terhadap serangan angin serta tahan akan pengaruh iklim. Setelah itu mereka membangun rumah tersebut .

Setelah rumah itu selesai dibangundisitalah mereka membuat suatu pesta dalam menyambut rumah yang baru, yakni Maramba, itulah yang disebut-sebut tarian maramba hingga pada saat sekarang ini.

Tarian maengket Maramba mempunyai formasi khusus sebagai bentuk formasi utama yang menjadi ciri khas. yakni, tarian dengan formasi lingkaran, para penari berpegangan pada pundak dengan penari di depannya disebut marambak. Pada upacara SUMOLO menyalakan lampu pertama kali di rumah baru, umumnya dilakukan tari marambak penari membentuk lingkaran sambil berpegangan bahu lelaki maupun wanita, menghentak-hentakkan kaki di lantai bergerak melingkar.

Berikut ini lagu dari Tema marambak :

Syair Lagu dari tema Marambak

Solo : Ndo'on naria e

Koor : E naria e naria e sesimolo Witu mbale werue ndo'on

Trio : Tanumo untarendem tinalinga nai makawale

Koor : Siow

Trio : Manguni makaslow rimuange umbale niow endoon

Koor : Sia si katutuan kalalawizen niow makawale endoon

Trio : Watulaney naria tinotolan umbale niow endoon

Koor : Niana wo mahalen tekoka tarendem lewo ne kawanua endoon

Trio : Wale niow endoon engkolan kase lampangane endoon

Koor : Engkolan kasa lampangan empengetan umberen endoon

Trio : Wale weru pinenekan

Koor : Tanu solo-soloan

Trio : Pinenekan ne marambak

Koor : Tanu solo-soloan

Trio : Pinasungkulan ne marambak

Koor : Tanu solo-soloan

Kapel : Semangapetor!

Koor : Hoi! Pinandangan ne ndoon umparas umbale naria e

Trio : E naria endoon

Koor : Wale weru oki e naria e

Trio : Ya mayemo kita

Koor : Mayemo rumamba mo rumamba mo tumbale weru e

Trio : Ikonta ikonta

Koor : Ikonta ikonta e masule, ikonta ikonta tumbale werue

Koor : Pongkor malauz tumewelo, tumewelo, tumewelo, iye-iyeye
tumewelo

Trio : Sempunge

Koor : Sempunge tamo e makawale e
Trio : Sempunge wailane e
Sempunge wailane
Koor : Sempunge wailane e
Sempunge wailane
Trio : Isoso moma undano unipi lewowo urawoi e royor ne makawale
werue.
Koor : isezu mome undano katutuan wo kalalawiren royor ne makawale
werue
Trio : Mengale-ngaley umane
Koor : pakatuan wo pakalawiren kita mo peleng

Terjemahan syair lagu dari tema Marambak

Bergembira ria

Bergembira ria mereka, karena pentahbisan rumah yang baru

Seperti tanda yang baru kami dengar

Bahwa semua kebaikan dan keselamatan! Tuan rumah

Sembilan!

Burung manguni berbunyi sembilan kali di atas rumah ini

Dialah yang memberi tanda baik dan selamat! Tuan rumah

Batu dasar yang menjadi tumpuan rumah ini

Sebagai benteng kekuatan untuk mencegah roh jahat atau angin buruk yang Penyalaan
lampu

Silahkan masuk dna ujilah rumah ini

Semua lampu dinyalakan

Hai tuan-tuan yang kuat

Hai sungguh indah di pandang mata

Sungguh senang menempati rumah ini

Rumah yang sederhana tapi rapi dan teratur

Marilah kita

Marilah kita berlompat-lompat.. berlompat-lompat dalam rumah

Berlompat-lompat

Berlompat-lompat...satukan tanganmu dan melompat...dalam rumah ini bagaikan ikan
terbang (antoni) beterbangan ke sana-ke mari...

Mari kita berdoa

Kita berdoa untuk rumah ini

Ya Allah...ya Allahku

Ya Allah...ya Allahku

Hanyutkanlah segala mimpi buruk (marah bahaya) yang kiranya dapat menimpa atas
rumah ini

Datanglah seperti air mancur yang keluar dari dalam tanah segala kebaikan dan
keselamatan

Marilah...kita memohon

Selamat sentosa sampai selama-lamanya.

datang dari berbagai penjuru

Rumah baru siap untuk di tahbiskan

Penyalaan lampu

Silahkan masuk dna ujilah rumah ini

Semua lampu dinyalakan

Hai tuan-tuan yang kuat

Hai sungguh indah di pandang mata

Sungguh senang menempati rumah ini

Rumah yang sederhana tapi rapi dan teratur

Marilah kita
Marilah kita berlompat-lompat.. berlompat-lompat dalam rumah
Berlompat-lompat
Berlompat-lompat...satukan tanganmu dan melompat...dalam rumah ini bagaikan ikan terbang (antoni) beterbangan ke sana-ke mari...
Mari kita berdoa
Kita berdoa untuk rumah ini
Ya Allah...ya Allahku
Ya Allah...ya Allahku
Hanyutkanlah segala mimpi buruk (marah bahaya) yang kiranya dapat menimpa atas rumah ini
Datanglah seperti air mancur yang keluar dari dalam tanah segala kebaikan dan keselamatan
Marilah...kita memohon
Selamat sentosa sampai selama-lamanya.

3. Lalayaan

Tarian Lalayaan ini menceritakan tentang cerita pemuda-pemudi minahasa yang mencari jodoh atau dikenal juga dengan tari pergaulan muda-mudi minahasa di zaman dulu.

Formasi tarian maengket Lalayaan tarian terbagi 2 kelompok barisan,berpegangan tangan dan menari dalam bentuk lingkaran,ada juga yang saling berhadapan antara laki-laki dan perempuan.

Berikut ini adalah syair Lagu Maengket Tema Lalayaan dan terjemahannya :

Syair Lagu dari Tema Lalayaan

Trio : Lumaya tare kita karia
Koor : aku ma'wa tumarendem karia
Trio : imbiangkan parege-regesan karia
Koor : sa aku makawawakan karia
Trio : neya aku mande
Koor : kaweruan wana sendangane
Trio : lamokan lentu'ane karia
Koor : sa genango leos wawaye tua i wawaye tua
Trio : sa genango royor
Koor : i wawaye tua lamokan teteyane
Trio : andemo kalewoane
Koor : andewo kalewoane
tetean kuanampahetanku untarendem
Trio : tarendem tamo indua e
Koor : mahalik-lik antana aku imenero gena-genangen
Koor : sangalian nendo inania wo tare kita mawerenan
Trio : pina'liliuzkula makasako karia
Koor : nangeman uman tare lumekeze ungenange lumekeze
ungenange
Trio : e karia apamo endongku pa'liuz niko
Koor : passawelan sililisambe ti lewete paharetan genange paharetan
umanaku
Trio : kenu kita nimawerenano
Koor : apamo tare tarendementai nolatan genang leose i nilatan
Trio : i raraate kumo niko
Koor : engko eluzman satumarendem genang leose i nolatan
Trio : tarendem ta'e royor waluyen tape lalayaene
Koor : waluyen tape lalaya'en tia ka antamo genang leose nolatan
Trio : koku' ni royor-kokuk' ni royor ya mengoku'ke

Koor : nisia...kantu si mengoku'ke rondo makalilien genang leose
nolatan
Trio : ya' ungeke'ni royor ungeke'ni royor ya menge'ke'me
Koor : ni sia katu'u si menge'ke me si menge'ke'me engkendi-kendisan
genang leose i nolatan
Trio : wailan tumou tou-tou i tou-tou i rake-rakek lae
Koor : i tou-tou i rake-rakek lae kai nima mule werue

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu "Bagaimana makna pesan dan simbol komunikasi tradisional tarian maengket studi pada sanggar Kitawaya Manado?" dengan fokus penelitian sebagai berikut :

Maengket adalah tarian tradisional yang berasal dari Minahasa, yang perkembangannya telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa tetapi tidak meninggalkan arti yang sebenarnya. Tarian Maengket merupakan sarana untuk menyampaikan pesan yang didalamnya mengandung berbagai simbol. Dalam maengket pesan di sampaikan lewat lagu, gerakan dan simbol-simbol yang ada dalam maengket bisa mendukung penyampaian pesan agar supaya dapat terarah dan diterima dengan baik oleh komunikan/penerima pesan.

Atribut dan kelengkapan yang digunakan dalam tarian maengket adalah sapu tangan yang bermakna sebagai ikatan atau tanda kasih sayang, untuk perempuan ada kebaya dan rok sebagai pakaian adat, konde pingkan dan bunga sebagai tanda perempuan Minahasa di jaman dulu yang sering mengonde, anting dan kalung agar terlihat manis, dan untuk laki-laki kameja kerak cina dan celana, topi, ikat pinggang sebagai setelan pakaian adat. Untuk kelengkapan dalam tarian maengket ada alat musik yaitu tambur, tetengkoren dan bonang yang mengiringi tarian.

Tema-tema yang terdapat pada tarian Maengket adalah sebagai berikut :

1. Maowey Kamberu, ucapan syukur masyarakat Minahasa atas panen padi yang melimpah .
2. Maramba', ucapan syukur karena berhasil dalam pertanian sehingga bisa membangun rumah atau tempat tinggal yang baru.
3. Lalayaan, tarian pergaulan, dimana pemuda-pemudi Minahasa bergaul untuk mencari pasangan hidup.

Gerakan dalam tarian maengket di sesuaikan dengan tema dan lagu, jadi arti atau makna gerakan itu ada dalam lagu dan sastra dari setiap tema maengket, karena dalam tarian maengket belum ada arti secara spesifik yang ada hanya arti secara umum. Tetapi dalam tarian maengket setiap tema ada formasi khusus dalam babak maowey kamberu, penari laki-laki membentuk barisan setengah lingkaran dan penari wanita berada di depan penari laki-laki, itu berarti persatuan dalam mengucapkan syukur atas berkat Tuhan melalui panen padi, babak Maramba' membentuk lingkaran, yang berarti mapalus atau gotong-royong masyarakat dalam membangun dan menguji kekuatan rumah panggung yang akan di tempati. Dan babak yang terakhir yaitu babak Lalayaan formasi khusus yang ada yaitu penari laki-laki dan perempuan saling bergandengan tangan dan berhadapan sambil mengerling, karena ini namanyatarian pergaulan.

Dalam melatih, pelatih selalu memberikan arti atau makna yang ada dalam lagu maengket, sehingga para penari bisa mengerti, memahami dan menghayati akan apa yang di tarikan dengan tujuan agar penonton bisa mengerti apa maksud dan tujuan yang dikomunikasikan dalam nyanyian dan tarian yang di tampilkan.

Maengket secara sosial merupakan sarana komunikasi dan berisi pesan-pesan sosial terkait dengan kehidupan dan budaya orang Minahasa jaman dulu.

Saran

Dari beberapa hasil penelitian yang disimpulkan melalui kesimpulan akhir penelitian, penulis mendapatkan beberapa point yang bisa dijadikan sebagai saran penelitian ini terkait dengan makna pesan komunikasi tradisional tarian maengket tersebut :

- a. Sebaiknya bagi anggota yang tergabung dalam tarian maengket lebih rajin lagi dalam mengikuti latihan agar supaya tidak menjadi kendala bagi pelatih yang akan melatih.
- b. Untuk pengelola sanggar, sebaiknya mensosialisasikan Tarian Maengket di sekolah-sekolah agar lebih banyak anak muda yang mengenali tarian maengket dan tertarik bergabung dalam sanggar seni Kitawayaya Manado.
- c. Sebaiknya Tarian Maengket ini lebih dikembangkan kembali, dan di promosikan khususnya di kalangan anak - anak muda atau generasi muda sebagai penerus, agar tarian maengket ini bisa lebih berkembang lagi karena tarian maengket ini merupakan identitas dari masyarakat Minahasa, untuk itu perlu ada penjelasan tentang tarian ini, dan dalam rangka penjelasan ini kita bisa membuat seminar tentang Maengket dan isinya tentang sejarah maengket dan perkembangannya.
- d. Bagi para lembaga instansi juga yang terkait dalam bidang Seni dan Budaya kiranya lebih memperhatikan Kesenian ini, karena Maengket merupakan induknya seni di Minahasa, di dalam maengket ada seni musik, seni tari dan theater maka sudah seharusnya Maengket ini di lestarikan agar bisa lebih berkembang.
- e. Untuk lagu, disarankan untuk membawakannya dalam bahasa Indonesia, karena pada masa sekarang sudah sedikit yang mengetahui bahasa daerah Minahasa, apalagi sastra daerah, atau dalam perlombaan bisa dinyanyikan dengan pengertiannya agar semua pesan yang disampaikan bisa di pahami dan di mengerti oleh masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai ilmu disiplin*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto & Muljo Rahardjo. 2016 . *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Grava Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Radar Jaya.
- L.Tubbs, Stewart & Sylvia Moss. 1994. *Human communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung : Nusa Media.
- Marcia, J.E (et.al). 1993. *Ego identity. A hand book for psychologoycal research*, New York: Springer Verlag
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy, Jajaludin Rahmat. 1990. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : suatu prngantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rotheram, Borrus H.J & Whyce, karen F. 1994. *Ethnic Differences in identity development in the united states* dalam archer S.L. (1994. *Intervension for identitiy development*. California: SAGE Publication Inc
- Samovar, Larry A.2010.*Komunikasi Lintas Budaya*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1999. *Pengantar Komunikasi*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sobur, Alex, 2004. *Semiotika Komunikasi*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soekanto. 2001. *Sosiologi sebagai suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono.2009 *.Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.Bandung Alfabeta.
- Verdiansyah, D. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT . Elex Media Komputindo.

Sumber-sumber lain:

- JessyWenas. 2006. *Sejarah Maengket*. Sulawesi Utara
- Posumah,J.1985.*Masa Depan Maengket dalam Pembinaan dan pengembangannya*. bahan diskusi panel Dies Natalis Universitas Sam Ratulangi.
- Pangkey,J.A.1986.*Perawatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Sulawesi Utara*: Depdikbud Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah
- Titus Loho. Nico Rau. 2010. *Teks Lagu dan Sastra Tari Maengket dan Koreografi*. Tomohon